



SARANA PENDIDIKAN

Telan Rp17 Miliar, Grha Padmanaba Diresmikan

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

JOGJA—Grha Padmanaba dengan tujuh lantai senilai Rp17 miliar di kompleks SMAN 3 Jogja, kawasan Kotabaru, diresmikan dan dihibahkan kepada Pemda DIY.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, meresmikan gedung hasil dari urunan alumni dan juga sumbangan donatur yang dihibahkan kepada Pemda DIY itu.

Sultan berpesan agar pelestarian kawasan heritage di Kotabaru tetap dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari ciri khas Kota Jogja.

► Halaman 10

Telan Rp17 Miliar,...

Pembangunan gedung Grha Padmanaba bertujuan menambah ruang kelas yang kurang di sekolah itu. Luas dan tinggi bangunan yang cukup representatif diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar.

"Harapan kami bisa jadi wadah dan sarana pelengkap bagi murid untuk belajar lebih nyaman dan baik," katanya, Sabtu (17/9).

Sultan mengapresiasi upaya alumni Padmanaba dan sekolah yang mematuhi aturan pembangunan di kawasan cagar budaya Kotabaru. Lantaran di wilayah ini banyak bangunan peninggalan Belanda dan masuk dalam area heritage, syarat yang diberlakukan dalam pembangunan gedung baru harus memenuhi ketentuan yang ketat. "Dalam proses perencanaan tentu bangunan sudah diperhitungkan agar sesuai dengan aturan di kawasan cagar budaya. Karena ini kan bukan mengubah bangunan yang sudah ada, tapi menambah," ucap Sultan.

Ketua Panitia Pembangunan Grha Padmanaba, Triyanto, mengatakan rencana pembangunan gedung

itu sudah dimulai sejak 2012 lalu. Peletakan batu pertama dimulai pada 2020 dan pada 2021 mulai dibangun.

Total biaya pembangunan gedung Grha Padmanaba mencapai hampir Rp17 miliar dengan tinggi tujuh lantai dan fasilitas yang memadai untuk digunakan sebagai pelengkap pembelajaran siswa.

Triyanto menyebut lantaran berada di kawasan cagar budaya pilihannya berulang kali merevisi bentuk rancangan bangunan Grha Padmanaba. Awalnya desain bangunan yang hendak dibuat bukan seperti yang telah dibangun sekarang. Rancangan bangunan awal diminta agar direvisi oleh dinas terkait dan disesuaikan dengan langgam bangunan indis. "Proses desain 2019 sampai tiga atau empat kali karena dievaluasi terus sama dinas. Karena Kotabaru kawasan heritage. Kami ubah dan akhirnya disetujui, artinya sudah sesuai syarat bangun di Kotabaru. Memang aturannya banyak dan harus indis," katanya.

Menurutnya selain menambah ruang kelas sekolah, Grha Padmanaba menjaga kelestarian bangunan cagar budaya yang ada di sekolah itu. "Dengan gedung yang representatif harapannya murid bisa belajar lebih optimal," ujarnya.

Tujuh lantai yang dibangun di gedung itu akan dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan. Agenda-agenda *workshop*, penampilan, dan juga perpustakaan atau laboratorium tersedia di bangunan tersebut. "Beberapa lantai sudah dipakai untuk ruang kelas dan nanti rencananya peralatan yang di laboratorium lama mungkin bisa dipindah ke sini," ucapnya.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya mengatakan bantuan alumni dalam memberikan fasilitas bagi almamaternya banyak terjadi di Jogja.

"Ya berharap, budaya alumni yang kembali ke sekolah untuk membangun fasilitas pendidikan ini bisa menjadi budaya di semua sekolah di DIY. "Harapannya bisa menjadi budaya," kata Didik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005